

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketenangan hati dalam konsep Islam, diistilahkan dengan jiwa muthmainnah, yaitu jiwa yang selalu mengajak kembali pada fitrah Ilahiyah Tuhannya. Etos kerja dan kinerja akal dan pikiran, hati, indrawi, dan fisiknya senantiasa dalam kudrat dan iradat Tuhan yang Maha Kuddus dan Maha Agung.¹

Sedangkan dalam perspektif tokoh tasawuf, Al-Ghozali mendefinisikan hati yang tenang adalah hati yang penuh dengan takwa, tumbuh subur karena beroleh perhatian seksama, tersucikan dari akhlak yang buruk, tercetus di dalamnya ide-ide kebaikan dari khazanah kegaiban. Dalam perspektif kaum sufi, ketenangan hati dapat ditemukan melalui zikir kepada Allah.²

Ketenangan hati merupakan kondisi psikologis seseorang setelah melakukan sesuatu, dan juga merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kesehatan mental yang baik. Istilah kesehatan mental tidak hanya diperuntukkan bagi orang yang mengalami gangguan dan penyakit mental saja, tetapi sangat diperlukan oleh setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan hidup.³

Salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan adalah banyak mengingat Allah, sebab dengan mengingat Allah, hati akan tenang, pikiran menjadi lapang serta jiwa dan perasaan seseorang akan terasa bahagia. Salah satu cara mengingat Allah adalah berselawat kepada Nabi.⁴

Bimbingan Rohani Islam (BRI) ialah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan

¹ M. Solihin, *Terapi Sufistik* (Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf), (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 61.

² M. Solihin, *Terapi Sufistik* (Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf), (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 85.

³ M. Solihin, *Terapi Sufistik* (Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf), (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 59.

⁴ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Salawat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 54-55.

penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al- Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan.⁵

Peran bimbingan sangat penting dalam proses menumbuhkan ketenangan hati pada setiap individu. Dalam Islam bimbingan merupakan bagian dakwah islamiah. Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru mengajak kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya. Oleh sebab itu pentingnya bimbingan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan atau religiusitas. Diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum, ketaatan dan beribadah sesuai tuntunannya.⁶

Bersikap Tawadhu (kerendahan hati)⁷ dimana kerendahan hati adalah suatu cahaya yang merupakan inti kepercayaan yang berarti pertimbangan yang teramat dalam segala sesuatu yang di cela atau tauhid dan ma'rifat⁸. orang yang tawadhu menyadari bahwa apa saja yang ia miliki, baik bentuk rupa yang menawan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun Pangkat dan kedudukan, semuanya itu adalah karunia dari Allah swt⁹. sehingga dengan kesadaran seperti itu dia tidak akan menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah swt. Yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya.

Bimbingan yang dimaksud ialah bimbingan rohani Islam dengan memberikan pembinaan terhadap anggota AVOKA Kudus, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani. Melalui pemahaman keagamaan tentunya akan

⁵ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia,2017), 1.

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Puataka Belajar, 2013), 25.

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet, IV; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam LPPI, 2001), 123.

⁸ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz III (Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1988), 73.

⁹ QS. An-Nahl (16), 53.

menjadi pribadi yang baik, menjadi kebiasaan baik yang selalu tertanam dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui segala perbuatan baik dan buruk dan mengamalkan perintah-perintah Allah SWT.

Bimbingan rohani Islam tidak hanya diprioritaskan kepada satusisi kehidupan saja, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan bimbingan rohani Islam ini ditujukan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan rohani Islam adalah segala usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.

Islam itu agama Allah, ajaran-ajarannya yang berupa pokok-pokok akidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) telah disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Selanjutnya beliau ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam dan menjalankan menurut semestinya.¹⁰ Berupa mengajarkan pokok-pokok akidah sesuai dengan aturan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang menyarankan umat manusia supaya taat, patuh, dan menjalankan ajaran agama Islam dengan seharusnya dan sebaik-baiknya.

Beberapa manfaat yang dihasilkan dari mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi. Diantaranya adalah mahabbah (kecintaan) kepada beliau, yakni kecintaan yang mendalam yang bertambah dan terus menerus tertanam dan memenuhi hati seorang Muslim. Sedangkan, mencintai Nabi, satu kewajiban bagi setiap Muslim yang merupakan ujian keimanan baginya.¹¹

Shalawat untuk Nabi Muhammad SAW diperintahkan langsung oleh Allah SWT setelah terlebih dahulu, Dia Yang Maha Kuasa itu sendiri dan para malaikat melakukannya; suatu perintah yang tidak ditemukan

¹⁰ Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 9.

¹¹ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Salawat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 56-57.

padanannya pada perintah-perintah-Nya yang lain. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab Ayat 56).

Dengan bershalawat, kita berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW yang hidup di alam lain itu, dan dengan bershalawat Rasulullah hadir walau dengan kehadiran yang kita tidak pahami. Dan dengan kehadiran itu semoga terhindar pula mereka yang bershalawat dari siksa Allah SWT serta melimpah pula curahan rahmat-Nya.¹²

Organisasi AVOKA Kudus menerapkan bimbingan rohani Islam, kegiatan kerohanian yang dilakukan organisasi AVOKA Kudus yaitu tentang pengamalan sholawat Nabi, Ziarah Kubur ke Masyayikh, berdzikir, dan dilanjutkan dengan bimbingan rohani melalui ceramah yang diimplementasikan melalui *jagongan* hal tersebut dipilih karena notabennya dari anggota AVOKA Kudus yang merupakan remaja sehingga demikian diharapkan dapat mampu diterima dengan baik. Adapun orang yang memberi bimbingan rohani disampaikan oleh orang yang dituakan pada kegiatan tersebut berlangsung.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, organisasi AVOKA Kudus telah melakukan berbagai inovasi yang lebih baik disamping tetap mempertahankan tradisi yang telah ada dan menjadi pedoman hidup. Diterapkannya program bimbingan rohani islam ini diharapkan para anggota menjadi istiqomah dalam senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar tidak

¹² M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 354.

mudah terbawa oleh arus globalisasi dan tidak terpapar krisis spiritual maupun moral, sehingga dalam kesehariannya dapat mampu menjadi sosok yang berperilaku religious, berakhlak mulia, dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan.

Kegiatan-kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan organisasi AVOKA Kudus bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anggota agar menjadi individu yang lebih baik lagi dan selalu istiqomah menjalankan syariah Islamiyah. Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan ketenangan hati para anggota organisasi AVOKA Kudus supaya menjadi individu yang mampu mengendalikan berbagai macam problematika kehidupan yang sedang dialaminya.

Seorang ketua organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus sangat berperan besar dalam menumbuhkan ketenangan hati para anggotanya, maka peneliti ini akan melakukan penelitian dengan judul **Peran Pimpinan Organisasi dalam Menumbuhkan Ketenangan Hati melalui Bimbingan Rohani Islam di Organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada :

1. Pelaksanaan Peran Pimpinan Organisasi dalam Menumbuhkan Ketenangan Hati melalui Bimbingan Rohani Islam di Organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus yang meliputi kegiatan-kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus.
2. Apa saja dampak dari bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pimpinan organisasi dalam menumbuhkan ketenangan hati melalui bimbingan rohani Islam terhadap anggota organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus?
2. Metode apa saja yang dilaksanakan pimpinan organisasi terhadap anggota organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus dalam menumbuhkan ketenangan hati?
3. Apa saja Kendala yang dihadapi pimpinan organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus?
4. Solusi apa yang diberikan pimpinan dalam membimbing para anggota organisasi Anak Favorit Klitac (AVOKA) Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak dari bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam tentang peran bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah berkaitan

dengan ketenangan hati dan menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memharusas wawasan di bidang Bimbingan Dan Konseling Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan sebagai rekomendasi atau solusi tentang cara menumbuhkan ketenangan hati di organisasi AVOKA Kudus.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh maka Peneliti akan memberikankerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagiab Awal
Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian Isi
BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Fokus Penelitian
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Sistematika Penelitian
 BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - a. Deskripsi Pustaka
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berfikir
 BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Jenis dan Pendekatan
 - b. Setting Penelitian
 - c. Subyek Penelitian
 - d. Sumber Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data

f. Pengujian Keabsahan Data

g. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**

a. Gambaran Obyek Penelitian

b. Deskripsi Data Penelitian

c. Analisis Data Penelitian

BAB V PENUTUP

a. Simpulan

b. Saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran

